

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

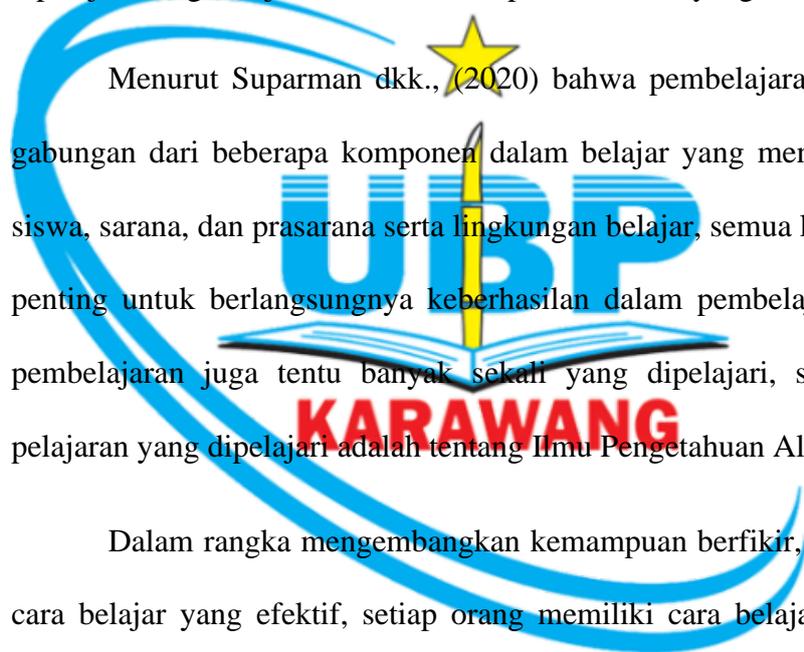
Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi seluruh bangsa. Pendidikan merupakan bagian upaya meningkatkan potensi dalam diri manusia agar menjadi lebih terampil dan berkarakter. Pendidikan dilakukan melalui proses belajar dimana manusia berpikir dan berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan untuk mengembangkan kemampuannya.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 yang Menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Menurut Tembang dkk, (2019) Pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi siswa untuk membuka wawasannya dan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Terdapat beberapa bidang dalam pelajaran yang harus

dikuasi oleh siswa sekolah dasar dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tujuan dan fungsi pendidikan yang telah dipaparkan, salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan yaitu kemampuan berfikir. Kemampuan berfikir merupakan suatu proses memahami hal yang dipelajari dengan tujuan memecahkan permasalahan yang berbeda.

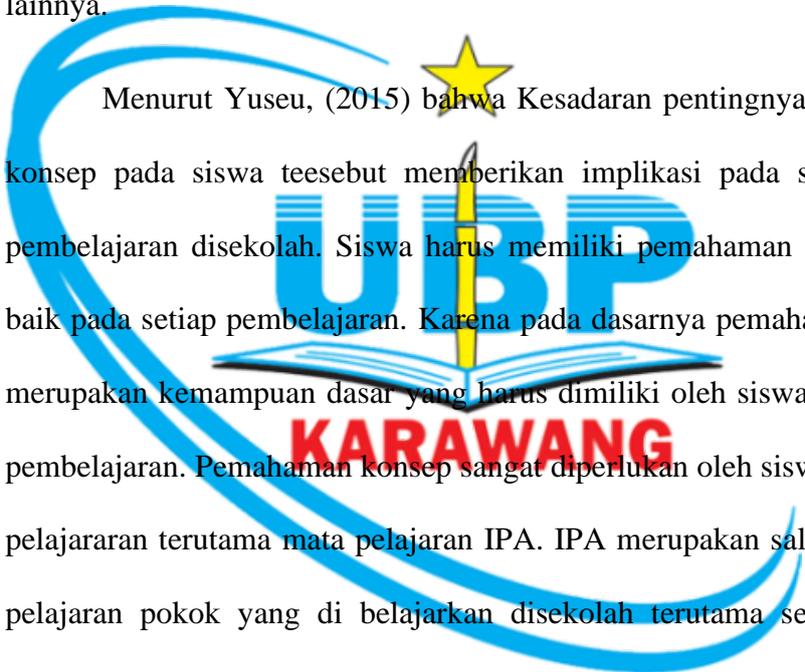


Menurut Suparman dkk., (2020) bahwa pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa komponen dalam belajar yang mencakupi guru, siswa, sarana, dan prasarana serta lingkungan belajar, semua komponen itu penting untuk berlangsungnya keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran juga tentu banyak sekali yang dipelajari, salah satunya pelajaran yang dipelajari adalah tentang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dalam rangka mengembangkan kemampuan berfikir, perlu adanya cara belajar yang efektif, setiap orang memiliki cara belajar yang unik. Perkembangan usia seseorang akan mempengaruhi cara belajarnya. Cara belajar anak-anak tentu berbeda dengan cara belajar orang dewasa. Pada masa ini anak memiliki karakteristik unik yang berkaitan dengan cara belajarnya. Cara belajar selalu berdampingan dengan karakteristik perkembangan anak. Ketika anak ada diberada pada masa operasional konkrit, anak senantiasa belajar berdasarkan hal-hal yang konkrit dan

melalui pengalaman nyata. Melalui pengalaman nyata, anak dapat memperoleh pembelajaran bermakna.

Erat kaitannya dengan pembelajaran bermakna, tentu berpengaruh pada hasil belajar siswa terutama pemahaman konsep. Pemahaman konsep disini merupakan hasil belajar kognitif siswa. Siswa harus memiliki pemahaman konsep yang dipelajari, agar dapat memiliki kemampuan yang lainnya.

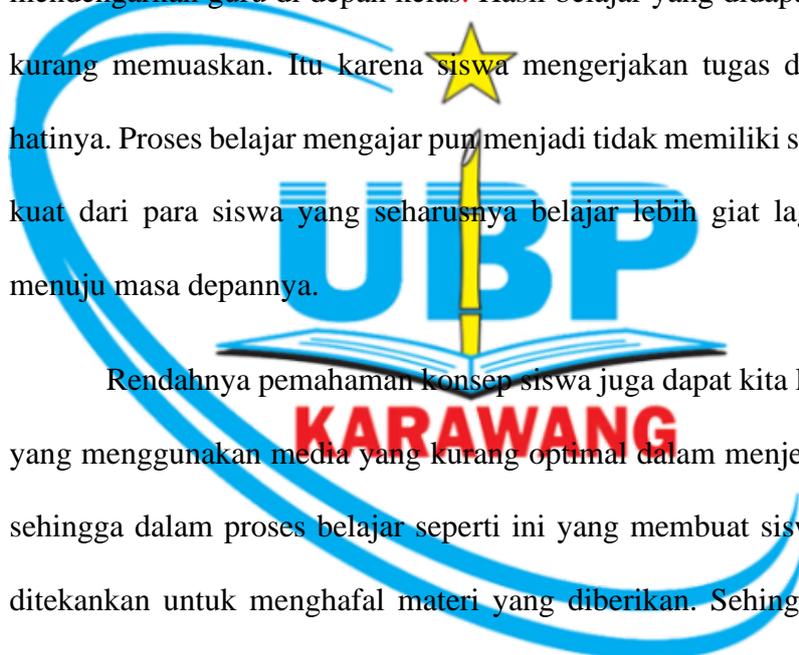


Menurut Yuseu, (2015) bahwa Kesadaran pentingnya pemahaman konsep pada siswa tersebut memberikan implikasi pada setiap proses pembelajaran disekolah. Siswa harus memiliki pemahaman konsep yang baik pada setiap pembelajaran. Karena pada dasarnya pemahaman konsep merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa pada proses pembelajaran. Pemahaman konsep sangat diperlukan oleh siswa pada mata pelajaran terutama mata pelajaran IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang di belajarkan disekolah terutama sekolah dasar. Pentingnya pemahaman konsep IPA di SD sejalan dengan salah satu tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pemahaman konsep IPA di SD merupakan hal yang penting namun seringkali menjadi hal yang terlewatkan. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pada materi pelajaran IPA.

Beranjak dari permasalahan mengenai rendahnya pemahaman konsep IPA di SD, perlu adanya upaya mengatasi minimnya pengalaman nyata siswa pada proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA materi ekosistem.

Berdasarkan pengamatan peneliti ternyata masih banyak siswa yang menuntaskan belajarnya hanya sekedar datang ke sekolah kemudian mendengarkan guru di depan kelas. Hasil belajar yang didapatkan menjadi kurang memuaskan. Itu karena siswa mengerjakan tugas dengan sesuka hatinya. Proses belajar mengajar pun menjadi tidak memiliki semangat yang kuat dari para siswa yang seharusnya belajar lebih giat lagi demi jalan menuju masa depannya.

Rendahnya pemahaman konsep siswa juga dapat kita lihat dari guru yang menggunakan media yang kurang optimal dalam menjelaskan materi sehingga dalam proses belajar seperti ini yang membuat siswa cenderung ditekankan untuk menghafal materi yang diberikan. Sehingga saat siswa ditunjuk untuk mengungkapkan kembali konsep materi yang sudah dipelajari ada beberapa yang bisa dan ada sebagian yang tidak bisa. Hal ini disebabkan siswa hanya mengingat yang dihafal bukan yang dipahami. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai merupakan satu cara untuk menambah pemahaman konsep siswa tentang materi yang diajarkan dan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. Sebab memilih media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi terwujudnya tujuan belajar secara maksimal.



Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru yang sangat mengerti karakteristik tiap guru di sekolah. Dari sumber tersebut, dapat diketahui bahwa kurangnya pembinaan guru dan kompetensi yang dimiliki membuat system pembelajaran di sekolah hanya sekedar penuntasan tanggung jawab. Cara mengajar yang kurang inovatif membuat suasana belajar terjadi begitu saja tanpa ada motivasi yang kuat dari guru kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada murid secara acak mengenai kesulitannya dalam belajar IPA. Dari sumber tersebut, dapat diketahui bahwa kurang menariknya cara penyampaian guru dalam belajar IPA menjadi salah satu hal yang memungkinkan kejenuhan bagi siswa untuk belajar IPA. Terlalu banyaknya bacaan dan penugasan guru untuk meringkas juga menjadi kendala kurang bersemangatnya siswa ketika ditanyai hal tersebut.

Melihat beragam permasalahan tersebut, peneliti berharap dengan metode permainan melalui Penggunaan media KOKOSIS (Kotak Ekosistem) akan menjadi solusi penyemangat bagi siswa untuk belajar IPA di kelas. Media KOKOSIS (kotak ekosistem) atau kotak simpan merupakan salah satu media yang sedang berkembang saat ini yang dibuat sendiri oleh peneliti. Meskipun begitu, media KOKOSIS (Kotak Ekosistem) dapat menjadi salah satu penasaran baru bagi dunia belajar khususnya anak-anak di sekolah sehingga terdapat keinginan dan semangat baru bagi anak untuk

ikut serta secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru.

KOKOSIS (kotak ekosistem) atau kotak simpan merupakan media pembelajaran yang berbentuk kotak persegi dan berisi gambar, hewan, pengertian jenis yang lucu dan unik. Oleh karena itu media KOKOSIS (kotak ekosistem) diharapkan dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar dan memotivasi siswa agar tidak mendapatkan kejenuhan saat proses pembelajaran berlangsung serta dapat berpengaruh dalam hasil belajar IPA siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: Pengaruh Media KOKOSIS (Kotak Ekosistem) Terhadap Pemahaman Konsep Belajar IPA di sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat disimpulkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak menyukai mata pelajaran IPA karena banyaknya hafalan.
2. Kemampuan pemahaman konsep siswa yang relative rendah.
3. Sebagian guru kurang memanfaatkan media sebagai sumber belajar.
4. Proses belajar hanya mengandalkan LKS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan eksperimen dengan menguji-cobakan media KOKOSIS (Kotak Ekosistem) untuk melihat pengaruhnya terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh Penggunaan media KOKOSIS (Kotak Ekosistem) terhadap pemahaman konsep belajar IPA di Kelas V V SDN Kertasari 03 tahun pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui pengaruh penggunaan media KOKOSIS (Kotak Ekosistem) terhadap pemahaman konsep belajar IPA di kelas V SDN Kertasari 03 tahun pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan kontribusi pemikiran mengenai pengaruh media pembelajaran KOKOSIS (Kotak Ekosistem) terhadap pemahaman konsep siswa dengan materi Ekosistem. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti yang tertarik untuk mengkaji masalah menggunakan media pembelajaran KOKOSIS (kotak

ekosistem) dan pemahaman IPA baik bertupa penelitian yang sejenis atau untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

Selain manfaat diatas, penlitian ini juga memiliki manfaat bagi orang-orang yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi peneliti

Memperoleh wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA. Dan mengetahui kendala yang terjadi ketika penelitian.

2. Manfaat bagi siswa

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermaknsa, sehingga lebih antusias, kreatif fan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

3. Manfaat bagi guru

Guru dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, sehingga dapat menimbulkan rasa puas dengan hasil pembelajaran yang meningkat.

4. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efesien di sekolah.

